



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia pada tahun 2019, terdapat virus baru yang menyerang sistem pernapasan yaitu *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* atau disebut juga sebagai *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Kondisi umum kesehatan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan (Hayati and Pawenang, 2021). Pelayanan kesehatan adalah fasilitas yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yang sudah ditentukan.

Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk melakukan pencegahan terhadap penyebaran COVID-19 adalah dengan pembatasan pelayanan kesehatan secara tatap muka melalui pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yaitu dengan menggunakan pelayananan *Telemedicine*. Dengan adanya pelayanan *Telemedicine* ini, terutama pada saat *era New Normal*, yaitu saat perubahan gaya hidup baru selama masa pandemi COVID-19, diharapkan pemanfaatan teknologi digital di bidang kesehatan ini dapat membantu masyarakat dalam pelayanan kesehatan (Andrianto and Athira, 2022).

*Telemedicine* adalah layanan kesehatan berbasis teknologi yang memungkinkan para penggunanya berkonsultasi dengan dokter tanpa bertatap muka atau secara jarak jauh dalam rangka memberikan konsultasi diagnostik dan tatalaksana perawatan pasien. Pemerintah lewat Kementerian Kesehatan pun telah memiliki program TEMENIN atau *Telemedicine* Indonesia dalam rangka

penyediaan konsultasi online di rumah sakit hingga Puskesmas (Azizah, Ulum and Sandfreni, 2023). Tujuan dari TEMENIN sebagai upaya untuk selalu meningkatkan pelayanan kesehatan di Indonesia. Dengan adanya teknologi *Telemedicine* ini, memudahkan masyarakat berkomunikasi dengan tenaga medis tanpa harus melakukan perjalanan jauh, yang seringkali menjadi salah satu hambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan.

Faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi cakupan pelayanan kesehatan. Menurut Andersen, pemanfaatan pelayanan kesehatan dinyatakan dalam tiga faktor penentu yang mempengaruhi akses setiap orang terhadap pelayanan kesehatan, yaitu karakteristik predisposisi (Ciri demografi, status sosial, kepercayaan kesehatan), karakteristik kemampuan (Sumber daya keluarga, sumber daya masyarakat), dan karakteristik kebutuhan (Penilaian individu, penilaian klinik) (Maulidah and Handayani, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Banowati, Kristina and Puspandari, 2023) tentang Survei Kesiediaan Menggunakan *Telemedicine* Pada Mahasiswa Farmasi Di Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa pada populasi mahasiswa S1 Farmasi dan profesi Apoteker menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *Telemedicine* tinggi dan responden yang belum pernah menggunakan *Telemedicine* memiliki ketertarikan untuk menggunakannya di masa depan. Pada penelitian yang juga dilakukan oleh (Salesika, Januar and Adlia, 2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan layanan telemedis di FKTP Kabupaten Musi Rawas belum maksimal disebabkan karena kurangnya kepercayaan (91,5%) dan kurangnya sosialisasi terhadap layanan telemedis (90,8%).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan *Telemedicine* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya”. Pada mahasiswa perilaku kesehatan sering berhubungan dengan inovasi teknologi dalam industri kesehatan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menjadi solusi yang memudahkan mahasiswa dalam menggunakan layanan kesehatan yaitu dengan menggunakan *Telemedicine*. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan *Telemedicine* pada mahasiswa sedangkan pada penelitian sebelumnya membahas tentang survei kesiadaan menggunakan *telemedicine* pada mahasiswa dan penelitian ini juga merupakan penelitian pertama di Indonesia yang melibatkan populasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dirumuskan adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan *Telemedicine* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan *Telemedicine* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya.



### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan faktor kepercayaan dengan pemanfaatan *Telemedicine*
2. Mengetahui hubungan pelayanan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan *Telemedicine*
3. Mengetahui hubungan ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan *Telemedicine*
4. Mengetahui hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan *Telemedicine*
5. Mengetahui hubungan persepsi sakit dengan pemanfaatan *Telemedicine*

### 1.4 Manfaat

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan informasi mengenai pemanfaatan *Telemedicine* bagi kesehatan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan pustaka dan dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi salah satu cara untuk memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan khususnya tentang inovasi pemanfaatan pelayanan kesehatan *Telemedicine*.

2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan memberikan wawasan mengenai pemanfaatan *Telemedicine* bagi mahasiswa.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi pengetahuan dan pemanfaatan *Telemedicine* pada kesehatan masyarakat atau penduduk.
4. Bagi aplikasi *Telemedicine*, untuk mengevaluasi dan lebih mengoptimalkan pelayanan kesehatan pada aplikasi *Telemedicine*.

